

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengembangan sumber daya manusia dewasa ini telah menjadi hal yang semakin penting dalam pembangunan nasional. Sumber daya manusia berkualitas tinggi merupakan aset yang sangat berharga bagi setiap bangsa karena menentukan kelangsungan hidup dan perkembangan suatu bangsa. Kemajuan maupun keterbelakangan suatu bangsa bukan hanya karena faktor kekayaan alam, luas wilayah atau jumlah penduduk yang dimiliki, melainkan juga terletak pada mutu dan kualitas manusianya, terutama mutu dan kualitas dari generasi muda sebagai penerus pembangunan.

Untuk mencapai bangsa yang lebih maju, harus menciptakan SDM yang handal. Dengan cara menumbuhkembangkan jiwa berwirausaha dan meningkatkan aktivitas kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Kecenderungan yang terjadi pada mahasiswa-mahasiswa yang duduk di perguruan tinggi sekarang adalah kebanyakan dari mereka lebih menginginkan pekerjaan yang mapan dengan mendapatkan status yang terhormat dan banyak menghasilkan pendapatan setelah menyelesaikan pendidikannya.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Soemanto (1993:6-7) bahwa, semula dunia pekerjaan menggunakan tenaga kerja manusia pada berbagai jenis dan tingkat pekerjaan, namun terdorong dengan adanya alasan ekonomis maka para penguasa lapangan kerja akhirnya lebih banyak menggunakan tenaga mesin dan alat modern, sehingga menyebabkan lapangan pekerjaan yang menggunakan

tenaga kerja manusia semakin hari semakin terbatas pada bidang jasa dan pelayanan sosial. Lapangan pekerjaan pada bidang-bidang produksi semakin memperkecil kemungkinan penampungan tenaga kerja manusia.

Berdasarkan perkembangan tersebut, tentunya akan membawa konsekuensi terhadap kebutuhan sumber daya manusia yang dibutuhkan. Sumber daya yang dibutuhkan saat ini adalah manusia yang memiliki ketrampilan, luwes, menguasai teknologi, mudah dilatih dan memiliki jiwa kewirausahaan. Menurut Alma (2001:1) semakin maju suatu negara, semakin banyak orang terdidik dan banyak pula orang yang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya wirausaha, sebab kemampuan pemerintah sangat terbatas dalam hal anggaran belanja, personalia, dan pengawasan sehingga tidak akan dapat menggarap semua aspek pembangunan, sehingga wirausaha merupakan potensi pembangunan.

Menghadapi kenyataan yang ada tentang kebutuhan sumber daya manusia tersebut, maka Perguruan Tinggi sebagai bagian dari sistem pendidikan yang ikut berperan dalam mencetak generasi muda pengisi pembangunan, sudah seharusnya mampu menyiapkan sumber daya manusia yang dimaksud. Dengan adanya kompetensi lain di luar kompetensi utama yaitu keterampilan berwirausaha maka sarjana diharapkan mampu menciptakan lapangan usaha (job creator) untuk mengurangi pengangguran.

Fakta di lapangan menurut Badan Pusat Statistik (2012) menunjukkan bahwa pada Februari 2012, TPT untuk pendidikan menengah masih tetap menempati posisi tertinggi, yaitu TPT Sekolah Menengah Atas sebesar 10,34 persen dan TPT sekolah Menengah Kejuruan sebesar 9,51 persen. Jika dibandingkan keadaan Agustus 2011, TPT pada hampir semua tingkat pendidikan

cenderung turun, kecuali TPT untuk tingkat pendidikan SD kebawah naik 0,13 persen poin dan TPT untuk tingkat pendidikan Diploma I/II/III naik 0,34 persen poin.

Berdasarkan hasil temuan di atas menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan pilihan yang paling tepat untuk mengembangkan potensi kewirausahaan mahasiswa. Adapun untuk membentuk manusia yang berjiwa wirausaha dan sekaligus mampu melakukan wirausaha, khususnya pada mahasiswa, maka yang harus tertanam dahulu adalah minat untuk berwirausaha itu sendiri. Sedangkan untuk menumbuhkan minat wirausaha itu sendiri maka pemahaman tentang konsep diri diperlukan. Soedjono dalam Suryana (203:39) mengungkapkan bahwa proses kewirausahaan atau tindakan kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor pemicu, salah satunya adalah kemampuan afektif yang mencakup sikap, nilai-nilai, aspirasi, perasaan, dan emosi. Atas dasar itu maka dapat diartikan bahwa seseorang yang akan berwirausaha perlu memahami tentang konsep dirinya. Menurut Cawagas dalam Pudjijoyanti (1995:2) konsep diri merupakan pandangan menyeluruh individu tentang dimensi fisik, karakteristik, pribadi, motivasi, kelemahan, kepandaian maupun kegagalannya.

Hasil penelitian yang dilakukan Lembaga Bina Karier (1990) dalam Setyawan (1994:3-5) bahwa calon wirausaha, mereka merasa perlu mengenali kepribadian dan kompetensi diri mereka sendiri. Mereka merasa butuh mewujudkan hal ini, karena bila seseorang berhasil mengenali dirinya, ia menemukan kebenaran tentang dirinya. Hal ini akan sangat berarti bagi kehidupannya. Karena bagi wirausaha, pengenalan diri adalah modal awal untuk dapat mengenali lingkungan, mengindera peluang bisnis dan menggerakkan sumber

daya, guna meraih peluang tersebut, dalam batas resiko yang bertanggung, untuk menikmati nilai tambah.

Adapun pihak Perguruan Tinggi berperan untuk memberikan pengetahuan yang dibutuhkan oleh siswa, terutama tentang pendidikan kewirausahaan agar mahasiswa mengetahui tentang kewirausahaan dengan baik sehingga dapat diarahkan menuju kemandirian untuk dapat melakukan usaha sendiri. Untuk itu, maka Perguruan Tinggi memberikan mata kuliah kewirausahaan pada mahasiswanya. Sebagaimana Soedjono dalam Suryana (2003:39) mengungkapkan bahwa menurutnya kemampuan afektif dan kemampuan kognitif merupakan bagian dari pendekatan kemampuan kewirausahaan. Berdasarkan pendapat tersebut, menunjukkan bahwa seorang wirausaha memerlukan pengetahuan tentang kewirausahaan itu sendiri. Pada mahasiswa, penguasaan pengetahuan tersebut dapat dilihat melalui prestasi belajar mata kuliah kewirausahaan.

Melalui pengajaran kewirausahaan mahasiswa diajak dan diarahkan agar mampu membuka wawasan bahwa betapa pentingnya kewirausahaan karena dapat dijadikan potensi untuk dapat memberikan kehidupan yang baik pada kondisi dunia pekerjaan sekarang ini. Penguasaan tentang kewirausahaan pada siswa dapat dilihat pada nilai mata kuliah kewirausahaan.

Nilai ini dapat menunjukkan seberapa besar kemampuan mahasiswa menerima, menolak dan menilai informasi tentang kewirausahaan sehingga menunjukkan pula minatnya dalam mempelajari kewirausahaan yang akhirnya diharapkan dengan minat terhadap mata kuliah kewirausahaan ini akan menjadi faktor pendorong bagi mahasiswa untuk mau terjun secara langsung dalam berwirausaha dan bukan hanya secara teori .

Universitas Negeri Medan merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian, kompetensi dan profesionalisme yang tinggi. Berdasarkan tujuan tersebut maka mahasiswa dibekali dengan berbagai pengetahuan, teknologi, dan keterampilan khusus yang dapat dijadikan modal atau pendorong menjadi wirausaha. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Universitas Negeri Medan adalah dengan memberikan mata kuliah kewirausahaan pada semester dua khususnya kepada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Program Studi Administrasi Perkantoran

Penelitian (Sumarni, 2005) menunjukkan bahwa pada umumnya mahasiswa yang dibekali dengan mata kuliah kewirausahaan dan memperoleh nilai yang baik tidak mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha. Hal ini disebabkan karena sistem pembelajaran yang diterapkan di berbagai perguruan tinggi saat ini lebih terfokus pada bagaimana menyiapkan mahasiswa yang cepat lulus dan mendapatkan pekerjaan, bukannya lulusan yang siap menciptakan pekerjaan. Oleh karena itu minat untuk menjadi seorang wirausaha harus didukung dengan konsep diri dimana mahasiswa harus mengetahui dan mengenali dirinya dan prestasi belajar kewirausahaan yang telah diperolehnya.

Kenyataan ini mendorong keinginan penulis untuk mengungkapkan lebih jauh hal tersebut dengan mengangkat judul **”Pengaruh Konsep Diri dan Minat Berwirausaha terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2010.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang timbul dalam penelitian ini adalah :

- a. Semakin banyaknya pengangguran. Hal ini berkaitan dengan minat mahasiswa yang kurang dalam menciptakan lapangan pekerjaan.
- b. Kecenderungan mahasiswa yang lebih menginginkan pekerjaan yang mapan dengan mendapatkan status yang terhormat. Hal ini berkaitan dengan pemahaman konsep diri pada mahasiswa itu sendiri.
- c. Jiwa kewirausahaan mahasiswa masih kurang. Hal ini berkaitan dengan masih kurangnya minat mahasiswa dan konsep diri dalam memahami potensi yang ada dalam diri mahasiswa tersebut.
- d. Kurangnya kemampuan mahasiswa dalam menerapkan teori yang telah dipelajari dalam mata kuliah kewirausahaan. Hal ini berkaitan dengan prestasi mahasiswa dan minat dalam melakukan kegiatan kewirausahaan.
- e. Pengetahuan kewirausahaan kurang. Hal ini berkaitan dengan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah kewirausahaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai Konsep Diri dan Minat Berwirausaha dan pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan Mahasiswa Stambuk 2010 Program Studi Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah : Apakah ada pengaruh signifikan Konsep Diri dan Minat Berwirausaha terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2010.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Konsep Diri dan Minat Berwirausaha terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2010.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini diharapkan manambah pengetahuan penulis dan dapat sebagai alat untuk mentransformasikan ilmu yang didapat di bangku kuliah dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.
- b. Sebagai bahan referensi dan bahan perbandingan bagi penulis lain dalam melakukan penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang
- c. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi, Penelitian ini membantu informasi yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam rangka menggerakkan minat berwirausaha mahasiswa.